

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan tentang deskripsi dan analisis data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan konvensional. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi nilai *posttest*.

#### 1. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Data hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh dari *posttest* yang diberikan kepada dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII<sup>1</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sup>3</sup> sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada Tabel 18

**Tabel 18. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

| Kelas      | N  | $\bar{X}$ | $X_{maks}$ | $X_{min}$ | $S^2$  |
|------------|----|-----------|------------|-----------|--------|
| Eksperimen | 31 | 53,48     | 89         | 11        | 489,74 |
| Kontrol    | 31 | 14,97     | 78         | 0         | 480,05 |

Keterangan:

N : Jumlah siswa

$\bar{X}$  : Rata-rata nilai

$X_{maks}$  : Nilai tertinggi

$X_{min}$  : Nilai terendah

$S^2$  : Varians

Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti

nilai pada kelas eksperimen memiliki keragaman nilai yang lebih bervariasi dari pada kelas kontrol.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009). Kesimpulan diperoleh setelah data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas terhadap data *posttest* pada kedua kelas sampel.

### a. Uji Normalitas

Hipotesis statistik yang akan di uji:

$H_0$  : Data nilai *posttest* berdistribusi normal

$H_1$  : Data nilai *posttest* tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 19

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest***

| Kelas      | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Kriteria                   |
|------------|--------------|-------------|----------------------------|
| Eksperimen | 0,084        | 0,159       | Berdistribusi normal       |
| Kontrol    | 0,333        | 0,159       | Tidak berdistribusi normal |

Berdasarkan Tabel 19 terlihat bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sedangkan kelas kontrol  $L_{hitung} > L_{tabel}$  sehingga data nilai *posttest* tidak berdistribusi normal, karena data memiliki kriteria yang berbeda maka kenormalan diabaikan sehingga kesimpulannya kelas sampel tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 20.

### b. Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas diketahui bahwa kelas sampel tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir.

Hipotesis uraiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir.

$H_1$  : ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai  $z_{hitung}$  sebesar 5,29 dan nilai  $z_{tabel}$  sebesar 1,96 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ . Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *two stay wo stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 21.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada data hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta analisis data yang telah diperlihatkan pada sub bab hasil penelitian. Hasil analisis data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Uji hipotesis juga diperoleh bahwa  $Z_{hitung}$  lebih besar dari pada  $Z_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. Berdasarkan hasil pengolahan statistiknya dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay*

*Two Stray* (TSTS) lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) memberikan kontribusi dan peranan dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Peranan tersebut terlihat karena model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dapat melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan atau mengumpulkan hasil karya berupa solusi atas permasalahan yang disajikan dan kerjasama secara berkelompok, sehingga peran guru dalam model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) ini hanya sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) memiliki tahapan yang mana guru memberikan penjelasan materi, dan setiap siswa dikelompokkan secara heterogen dimana setiap kelompok memiliki anggota yang berjumlah empat orang untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu/berkunjung ke kelompok lain. Setelah itu, dua orang siswa yang bertamu kembali lagi ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil temuannya di kelompok yang dia datangi. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan diberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

Namun pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak mendapatkan hasil yang bagus. Karena dalam proses penelitian peneliti tidak bisa sepenuhnya mengontrol seluruh siswa untuk mengikuti model tersebut dengan baik dan tertib. Dalam proses penelitian berlangsung sebagian siswa ribut dan keluar masuk. Pada saat penelitian juga siswa yang eker dalam kelompok tidak semua, hanya sebagian yang mau bekerja dan berdiskusi. Karena hal tersebut peneliti mendapatkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen masih rendah. Namun bila dibandingkan dengan tes awal, setelah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat.

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini membuat siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah atau sedang, karena siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menjelaskan apa yang tidak diketahui oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah juga sedang, namun tak jarang terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi namun sulit untuk menjelaskan kepada teman kelompoknya sehingga sulit dimengerti oleh teman kelompoknya. Pertukaran yang dilakukan dapat membuat siswa yang belum terlalu mengerti dengan materi yang diajarkan dapat mengerti karena siswa tersebut akan memiliki kelompok baru yang dapat membuat ia mengerti dengan apa yang sedang dipelajari pada hari itu. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya menerima pengetahuan dari guru.

Pembelajaran konvensional tidak membuat siswa menerima pengetahuan lebih banyak karena langsung diberikan oleh guru. Pembelajaran hanya berorientasi pada menjelaskan materi yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dan memberikan contoh-contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Siswa cenderung bekerja secara individu atau bekerja sama dengan teman sebangkunya. Pembelajaran konvensional tersebut menjadikan siswa hanya meniru langkah-langkah yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal tanpa menguasai konsep, karena tidak menguasai konsep tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyatakan ulang konsep, memberi contoh dan bukan contoh dari konsep serta menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Akibatnya, hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dikelas konvensional lebih rendah dibanding kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dikelas yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Kelas konvensional pada umumnya berpusat pada guru sehingga guru lebih banyak berperan dibandingkan siswa itu sendiri. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan informasi baru maupun konsep dalam matematika. Suasana yang monoton juga dapat mengakibatkan siswa mudah bosan. Akibatnya hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas konvensional lebih rendah dibanding kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

*Two Stray* (TSTS). Pada saat penelitian berlangsung, peneliti masih mendapatkan nilai rata-rata siswa masih sangat rendah bahkan lebih rendah dari tes awal kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini disebabkan karena peneliti belum bisa mengontrol siswa dengan baik. Sehingga siswa sering keluar masuk dan tidak memperhatikan peneliti dengan baik pada saat menerangkan pelajaran.

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa kendala diantaranya:

1. Pertama kali masuk kekelas, siswanya ribut dan sering keluar masuk kelas
2. Pada saat pertama kali membagikan kelompok dan membacakan nama kelompok, sebagian siswa susah diatur dan tidak terima dengan teman kelompoknya, dikarenakan tidak terbiasa dengan teman kelompok yang diberikan
3. Pada pertemuan pertama, siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan dan juga dalam mengerjakan LKS para siswa mengalami kebingungan dan kesulitan, namun pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa.
4. Saat mengerjakan LKS dalam kelompok, sebagian siswa tidak mau bekerjasama dalam mencari jawaban, dia hanya menerima hasil dari teman kelompok yang lainnya
5. Beberapa siswa ada yang sudah terbiasa belajar dengan cara yang lama, sehingga mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran. Untuk hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa dalam belajar.
6. Waktu yang terbatas membuat siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan LKS, untuk pertemuan pertama dan kedua tidak dapat memberikan soal kepada siswa, karena keterbatasan waktu
7. Banyak siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran, karena setiap kelompok hanya mendapatkan 1 LKS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Tamrin Yahya Rambah Hilir tahun ajaran 2018/2019. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menjadi meningkat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu sebagai berikut:

1. Para guru matematika, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menjadi alternatif diantara banyak pilihan model pembelajaran matematika yang mampu menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Untuk membuat siswa fokus ketika belajar, sebaiknya dalam setiap kelompok masing-masing siswa mendapatkan 1 LKS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maupun dikombinasikan dengan variabel-variabel lainnya.
4. Bagi sekolah maupun guru harus mengetahui pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, karena ketika kemampuan pemahaman konsep matematis siswa baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematika Siswa SMP dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol: 1. No:2.
- Amir, A. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Logaritma* Vol: 2. No: 2.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim M, dkk. 2000 *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Isjoni. *Cooperatif Learning Efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabera, 2010.
- Lie, Anita. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mawaddah, S & Maryanti, R. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol: 4. No: 1.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Murizal, A dkk. 2012. Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol: 1. No: 1.
- Ompusunggu, Vera Dewi Kartini. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik dan Sikap Positif terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing*. *Jurnal Saintech*. Vol. 6 No. 4. ISSN No. 2086-9681 (<http://www.google scholar.com>) diakses 26 Maret 2015

- Permendiknas Nomor 22. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Pradhana, V. G. 2013. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro UNESA* Vol: 2. No: 2.
- Reskiani, 2017. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan *Mind Mapping* Kelas X MIA 1 SMAN 11 Makassar. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Rina, 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Rambah Hilir Rokan Hulu. *Skripsi UIR*. Tidak diterbitkan.
- Sari, T.M. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 2 Rambah Hilir. *Skripsi upp*. Tidak diterbitkan.
- Sartika, NS.2013. Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa MTS melalui pembelajaran kooperatif tipe grup investigation. *Sekripsi UPI*. Tidak diterbitkan.
- Septianingsih,R. 2015. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rokan IV Koto. *Skripsi UPP*. Tidak diterbitkan.
- Shelvia, Sely. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidika*. Garut: STKIP Garut Press.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suryadi, D. 2005. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Tidak Langsung Serta Pendekatan Gabungan Langsung dan Tidak Langsung dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematik Tingkat Tinggi Siswa SLTP. *Desertasi UPI*. Bandung: tidak diterbitkan.

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* Jakarta: Kencana Grup.
- Wardhani, S. 2008. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/ MTs Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Yusuf, A. T. 2012. *Pengaruh Penerapan Teknik Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII MTs Ibadurrahman Lolo Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2012/2013*. Solok: STKIP PGRI Solok.

**LAMPIRAN 1****Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya  
Rambah Hilir**

| No | Kelas VIII <sup>1</sup> |       | Kelas VIII <sup>2</sup> |       | Kelas VIII <sup>3</sup> |       |
|----|-------------------------|-------|-------------------------|-------|-------------------------|-------|
|    | Nama                    | Nilai | Nama                    | Nilai | Nama                    | Nilai |
| 1  | FA                      | 25    | BA                      | 30    | RAT                     | 40    |
| 2  | RI                      | 30    | DI                      | 45    | AIS                     | 40    |
| 3  | ZU                      | 45    | KHA                     | 20    | DEW                     | 25    |
| 4  | PU                      | 65    | FI                      | 25    | EL                      | 35    |
| 5  | YE                      | 35    | DAH                     | 40    | RO                      | 55    |
| 6  | DI                      | 30    | FI                      | 50    | LUT                     | 30    |
| 7  | YU                      | 35    | AY                      | 65    | RAN                     | 40    |
| 8  | SI                      | 75    | FAT                     | 35    | DES                     | 50    |
| 9  | AR                      | 60    | BAY                     | 35    | AISY                    | 35    |
| 10 | ZUL                     | 70    | RE                      | 65    | SIL                     | 55    |
| 11 | RA                      | 50    | SR                      | 55    | FAU                     | 40    |
| 12 | DE                      | 35    | WA                      | 25    | SAP                     | 30    |
| 13 | HA                      | 55    | SY                      | 20    | MUH                     | 40    |
| 14 | SU                      | 25    | SUC                     | 75    | HEND                    | 60    |
| 15 | RIZ                     | 30    | KHO                     | 50    | RIA                     | 25    |
| 16 | AN                      | 60    | RAH                     | 30    | NUR                     | 45    |
| 17 | LA                      | 45    | NU                      | 55    | FIT                     | 55    |
| 18 | SA                      | 40    | MA                      | 45    | SAF                     | 50    |
| 19 | RIK                     | 35    | IR                      | 35    | ERI                     | 65    |
| 20 | DEL                     | 85    | KU                      | 70    | AND                     | 70    |
| 21 | RIF                     | 65    | ER                      | 25    | MUK                     | 25    |
| 22 | FAJ                     | 40    | MU                      | 30    | TRI                     | 30    |
| 23 | ANA                     | 55    | AU                      | 35    | MAR                     | 45    |
| 24 | ANG                     | 50    | TR                      | 20    | ROH                     | 45    |
| 25 | NO                      | 55    | MR                      | 35    | MARD                    | 35    |
| 26 | YET                     | 60    | ANI                     | 45    | RAT                     | 25    |
| 27 | NU                      | 30    | ABD                     | 30    | SAP                     | 35    |
| 28 | AS                      | 40    | YUN                     | 40    | IKA                     | 30    |
| 29 | DA                      | 45    | HAN                     | 50    | TOM                     | 25    |
| 30 | SAH                     | 25    | FEB                     | 45    | ROZ                     | 30    |
| 31 | ASR                     | 35    | TA                      | 25    | ULI                     | 40    |
| 32 | KH                      | 25    | HEN                     | 65    |                         |       |